

**Analisis *Social Return on Investment (SROI)* UMKM Kripik Jamur Tiram Desa Talang Kering melalui Program Tanggung Jawab Sosial (TJSL) PT. PLN Sumbagsel**

***Social Return on Investment (SROI) Analysis of MSME Oyster Mushrooms Chips at Talang Kering Village through PT. PLN Sumbagsel CSR's Programs***

**Rindang Matoati\***

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University  
E-mail: rindang@apps.ipb.ac.id

**Praningrum**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu  
E-mail: praningrum@unib.ac.id

**Popi Puspita**

Fakultas Ekonomi, Universitas Ratu Samban  
E-mail: popipuspita1978@gmail.com

**Imron Rosyadi**

Fakultas Ekonomi, Universitas Ratu Samban  
E-mail: rosyadi2018@gmail.com

**ABSTRACT**

*A company's success in achieving sustainable business success is not just seen in terms of business profits, but should also pay attention to The Triple Bottom Line. The investment made by the company is not just physical, but social and environmental, which is done through the corporate social responsibility program. PT. PLN (Persero) UIP Sumbagsel implements the CSR program by providing funds intended for working capital and licensing to the Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) group who process oyster mushroom chips in Talang Dry Village, North Bengkulu. The purpose of this study was to carry out data collection, evaluation, calculation of the impact of social return on investment (SROI) on the implementation of the PT. PLN CSR program, for MSMEs Processing Oyster Mushroom Chips located in Talang Dry Village, North Bengkulu Regency, Bengkulu Province. The results of the SROI analysis of CSR by PT. PLN has managed to bring economic, social and environmental advantages.*

**Keywords:** CSR, SROI, stakeholders.

**ABSTRAK**

Keberhasilan suatu perusahaan untuk mewujudkan keberhasilan usaha yang berkelanjutan tidak hanya dilihat dari segi keuntungan bisnis, namun juga harus memperhatikan *The Triple Bottom Line*. Investasi yang dilakukan perusahaan tidak hanya dari investasi fisik namun juga sosial dan lingkungan, yang diwujudkan dengan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). PT. PLN (Persero) UIP Sumbagsel melaksanakan program TJSL dengan memberikan dana yang diperuntukkan untuk modal kerja dan perizinan kepada kelompok UMKM (TALKER COMMUNITY) yang mengolah kripik jamur tiram di Desa Talang Kering Bengkulu Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk melaksanakan kegiatan Pendataan, Evaluasi, Perhitungan dampak *Social Return on Investment (SROI)* bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pengolahan Keripik Jamur Tiram yang berlokasi di Desa Talang Kering, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Hasil analisis *SROI* dari TJSL oleh PT. PLN telah berhasil memberikan manfaat secara ekonomi, sosial dan lingkungan..

**Kata kunci:** CSR, SROI, stakeholders.

**\*Corresponding author**

## PENDAHULUAN

Dunia usaha, berkomitmen untuk mewujudkan keterlibatannya dalam pengembangan masyarakat melalui program-program yang dikemas sebagai *Tanggung Jawab Sosial (TJSL)* perusahaan. Penerapan TJSL oleh perusahaan yang menjadi sebuah kewajiban dituangkan kedalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Penerapan *CSR* sudah diwajibkan oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 47 Tahun 2012 tentang *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas* bahwa Pasal 2 menjelaskan bahwa setiap Perseroan selaku subjek hukum memiliki tanggungjawab sosial dan lingkungan dan hal ini wajib bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan sumberdaya alam berdasarkan undang-undang

Keberhasilan program *CSR* di bidang lingkungan hidup dapat dilihat dari *Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER)* yang diartikan sebagai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, hal ini berdasarkan Permen LHK 1/2021. Dalam penilaian kinerja, PROPER melakukan pemeringkatan atas ketercapaian perusahaan di dalam mengelola lingkungan hidup, dari PROPER EMas, hijau, biru, merah dan hitam (Kirana dan Darmadji, 2013). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur secara kuantitatif dampak sosial dari program *CSR* adalah *Social Return On Investment (SROI)*. Pengukuran program *CSR* dapat membantu perusahaan memahami bagaimana mengelola nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dihasilkannya. Dengan menggunakan *SROI*, perusahaan mengetahui nilai dampak positif dari program *CSR* khususnya bagi masyarakat dan efektivitas investasi sosial yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

*SROI* merupakan suatu cara untuk menerjemahkan dampak sosial dan lingkungan ke dalam nilai moneter yang nyata, membantu banyak organisasi dan investor untuk melihat gambaran manfaat yang lebih luas dan penuh yang mengalir dari investasi waktu, uang, dan sumber daya mereka yang lain (Lawlor *et al.*, 2008). Selain itu, *SROI* juga dapat dikatakan sebagai proses pemahaman, mengukur dan melaporkan nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi yang diciptakan oleh suatu organisasi.

Hasil Penelitian (Marsha & Matoati, 2020) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menghasilkan *SROI* positif berhasil menciptakan dampak sosial yang bermanfaat bagi para *stakeholdernya*. Investasi perusahaan terhadap program pelaksanaan TJSL merupakan investasi yang patut dipertahankan dan terus dikembangkan karena program yang dilaksanakan menghasilkan beberapa dampak diantaranya yaitu: peningkatan reputasi baik perusahaan, membantu perekonomian keluarga, meningkatnya Kesehatan, mengurangi pencemaran lingkungan dan penyerapan tenaga kerja. Menurut laporan dari (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019), terdapat banyak pelajaran yang dipetik dari praktik yang menunjukkan bahwa transformasi dunia usaha tidak hanya mencari keuntungan dari bisnis mereka, tetapi juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat ini telah menjadi *best practice* dalam pelaksanaan *CSR*.

Salah satu bentuk adanya praktik baik TJSL, adalah *Community Development (Comdev)* atau Pengembangan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat untuk mencapai kondisi sosial ekonomi budaya yang lebih baik, sehingga diharapkan masyarakat lebih mandiri dengan kualitas hidup dan kesejahteraan yang lebih baik. Tujuan utama dari pengembangan masyarakat adalah untuk memastikan bahwa orang memiliki kapasitas atau kemampuan untuk membantu diri mereka sendiri. Oleh karena itu, kegiatan *Comdev* biasanya difokuskan pada proses pemberdayaan, pemberdayaan, atau pemberdayaan penerima layanan. Program TJSL yang dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat secara optimal dapat meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat untuk mencapai kemandirian yang berkelanjutan.

Dunia usaha memiliki komitmen untuk membangun perusahaan, tumbuh dan berkembang bersama masyarakat dan semua *stakeholder* dalam pengimplementasian TJSL. Hal ini sejalan

dengan penelitian (Gumanti *et al.*, 2016) yang menyimpulkan bahwa kegiatan TJSL mengunggulkan perusahaan dan bagi pihak pemerintah terbantuan dengan terbukanya peluang kerja yang berarti dapat mengurangi angka pengangguran. Komitmen membangun kesejahteraan perusahaan, *stakeholder* maupun masyarakat perlu dilakukan suatu refleksi. Refleksi keberhasilan TJSL, yakni perlu menganalisis sejauh mana berdampak kepada para pemangku kepentingan. Salah satu analisis yang dapat diterapkan dalam evaluasi keberhasilan TJSL adalah metode *Social Return on Investment (SROI)*. Metode ini mengaitkan para *stakeholders* dari sebuah program yang hendak dievaluasi menyeluruh dilihat dari aspek manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan serta mudah diterapkan dibanding dengan metode yang lain semacam *cost benefit ratio* ataupun *incremental ratio* (Purwohedhi, 2016).

Evaluasi lain yang dapat dilakukan adalah menilai kepuasan masyarakat terhadap program TJSL yang diberikan dengan menggunakan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). PT. PLN, sebagai salah satu BUMN yang berkewajiban melaksanakan TJSL dan juga telah melaksanakan program TJSL sebagai wujud kepedulian terhadap peraturan pemerintah dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar wilayah operasional. Sebagai bentuk refleksi atas pelaksanaan TJSL, maka PT. PLN membutuhkan keterlibatan rekanan/mitra yang profesional untuk melakukan kegiatan analisis evaluasi TJSL. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode *SROI*, yang tahapan kegiatannya melakukan kegiatan pendataan, evaluasi, perhitungan dampak *Social Return on Investment (SROI)*.

Analisis dilakukan terhadap salah satu pelaksanaan program TJSL/CSR dengan nama program “Bantuan TJSL bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pengolahan Keripik Jamur Tiram” yang berlokasi di Desa Talang Kering, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Lebih jauh, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk melakukan TJSL yang berkelanjutan, yang dapat mendorong perusahaan menuju pencapaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Sehingga penelitian ini berjudul “Analisis *Social Return on Investment (SROI)* UMKM Kripik Jamur Tiram Desa Talang Kering melalui Program TJSL PT. PLN Sumbagsel”. Penelitian ini dilaksanakan pada dengan tujuan Pendataan, Evaluasi, Perhitungan Dampak *Social Return on Investment (SROI)* bagi usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pengolahan Keripik Jamur Tiram yang berlokasi di Desa Talang Kering, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu.

## **Tinjauan Pustaka**

### Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (*Corporate Social Responsibility*)

Tanggung Jawab Sosial Lingkungan menurut (*International Organization for Standardization*, 2010) tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku transparan dan etis yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Sertifikasi pengimplementasian *CSR* adalah ISO 26000. Sertifikasi ini diharapkan dapat menjadi jembatan dan standarisasi berbagai elemen dalam rumusan *CSR* sehingga menekankan kesalahan persepsi dalam pelaksanaan *CSR* (Kartini, 2013). *CSR* memberikan makna bahwa perusahaan memiliki rasa kepedulian sosial dan lingkungan, berbentuk sukarela, dan adanya interaksi dengan para pemangku kepentingan dalam kepentingan sosial dan lingkungan (Feronika *et al.*, 2020).

### *Social Return on Investment (SROI)*

*Social Return on Investment* menurut (Purwohedhi, 2016) merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengukur dampak investasi dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Menurut (Nicholls *et al.*, 2012) *SROI* dapat membantu memfasilitasi diskusi strategis dan membantu memahami dan memaksimalkan nilai sosial yang diciptakan oleh suatu aktivitas, membantu memprioritaskan sumber daya yang tepat dalam mengelola hasil yang diharapkan, dan memastikan bahwa aktivitas tersebut jika tidak tercapai sesuai harapan organisasi, maka harus dicapai oleh para pemangku kepentingan yang terlibat.

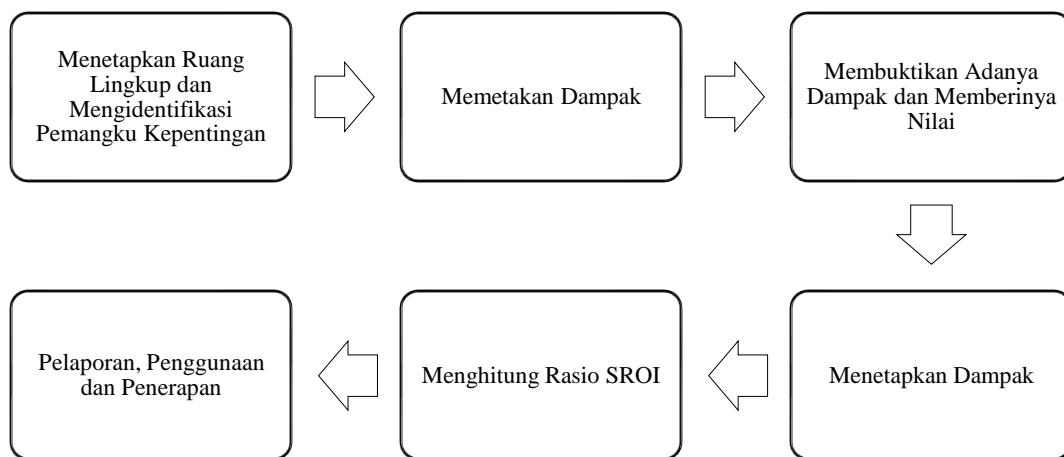
## METODE PENELITIAN

Kajian dilakukan pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) Pengolahan Keripik Krispy Jamur Tiram” Desa Talang Kering, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Unit analisis/contoh adalah pemangku kepentingan dan atau perseorangan/key informan yang berada di Desa Talang Kering, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu.

### Analisis Data

#### Analisis *SROI*

*Social Return on Investment (SROI)* yaitu sebuah studi analisis yang mengubah nilai dampak- dampak yang telah timbul berdasarkan indikator terpilih untuk menentukan kesejahteraan ekonomi, sosial, lingkungan menjadi nilai mata uang. Kemudian membandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan sebelum dampak tersebut muncul. Adapun tahapan *Social Return on Investment (SROI)* menurut How *et al.* (2016) dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan analisis *SROI*

Data dianalisis menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif lebih berfokus pada angka-angka seperti didasarkan pada demografi (penduduk, kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk), dan lain-lain. Analisis kualitatif lebih berfokus pada deskripsi dari berbagai fakta yang ditemukan selama pengamatan langsung di lapangan. Selain itu, analisis juga dilakukan dengan menggunakan metode *triangulasi*, yaitu dengan melakukan *crosscheck* pada data yang diperoleh untuk melihat persamaan dan keserasian serta perbedaannya.

Hasil *triangulasi* selanjutnya disusun ke dalam bentuk ringkasan deskriptif, dengan melihat persamaan dan perbedaan pendapat dan pandangan yang ada pada masyarakat. Setelah deskripsi analisa disusun, maka selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan dan rekomendasi (perumusan program TJSL, perumusan pendekatan, metode dan strategi pengembangan masyarakat melalui pendampingan dan atau pemberdayaan masyarakat).

Analisis matriks untuk mengkaji isu-isu strategis, peran dan kedekatan *stakeholders* (pemangku kepentingan) dalam pelaksanaan program pembangunan desa. Analisis ini dibantu dengan menggunakan alat perangkat lunak (*software*) *Minitab Statistical Software* yang mengkombinasikan kemudahan penggunaan program lain, seperti Microsoft Excel dan dengan kemampuan melakukan analisis statistik yang kompleks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Menetapkan Ruang Lingkup

Menetapkan Ruang Lingkup berisi tujuan, audiensi, *background*, pelaksana pekerjaan analisis *SROI*, *resources*, fokus kegiatan, periode waktu yang diteliti serta pemilihan analisis. Tujuan dari analisis *SROI* ini adalah menghitung nilai pengembalian sosial dari program TJSL PT. PLN (Persero) UIP Sumbagsel dari investasi yang telah diberikan berupa pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengolahan jamur tiram. Adapun sumber data berasal dari *Focus Group Discussion (FGD)* dan wawancara dengan *key person* PT. PLN UIP Sumbagsel yaitu divisi Perijinan dan Komunikasi PT. PLN (Persero) UIP Sumbagsel yang membawahi bagian TJSL, penerima manfaat yaitu anggota kelompok *Talker Community*, Kepala Desa, pemasok baglog jamur tiram, dan konsumen.

### Mengidentifikasi *Key Stakeholder*

Selama melakukan penelitian analisis menemukan kelompok yang berbeda dari para pemangku kepentingan. Ada *stakeholder* yang terkena dampak langsung dari pelaksanaan program dan ada yang tidak langsung. *Key stakeholder* ialah orang-orang yang merasakan perubahan langsung secara materiil sebagai dampak dari pelaksanaan program/proyek yang dianalisis sedangkan *stakeholder* yang dikecualikan (*excluded stakeholder*) adalah mereka yang tidak merasakan manfaat perubahan secara langsung dari berjalannya program TJSL budidaya dan pengolahan jamur tiram.

Tabel 1. Analisis *stakeholder*

<i>Key stakeholder</i>	Alasan
Kelompok <i>Talker Community</i>	<i>Stakeholder</i> utama; kelompok yang terdiri dari 10 anggota, yang secara langsung diberikan bantuan TJSL
Perangkat Desa	Perangkat Desa terutama Kepala Desa memiliki andil dalam pengajuan pendanaan bantuan TJSL ke PT PLN (Persero) UIP Sumbagsel
Manajemen PT. PLN (Persero) UIP Sumbagsel divisi Perijinan dan Komunikasi	Pihak manajemen berperan sebagai pemberi tunggal donasi dana pelaksanaan program bantuan budidaya dan pengolahan jamur tiram
Konsumen Sekitar	Berperan sebagai konsumen akhir yang membeli produk olahan jamur tiram. Dengan adanya evaluasi dari konsumen akan produk, berpengaruh terhadap jalannya TJSL
Pemasok Baglog	Pemasok baglog memiliki peran penting sebagai bahan baku dalam budidaya jamur tiram

Sumber: Data hasil analisis 2021

### Memutuskan Bagaimana Untuk Melibatkan *Key Stakeholder*

Pada kegiatan ini keterlibatan *stakeholder* dilakukan secara komprehensif, semua dilibatkan dalam proses evaluasi. Secara lengkap pihak yang terlibat dalam program ini dapat dilihat pada Tabel 2.

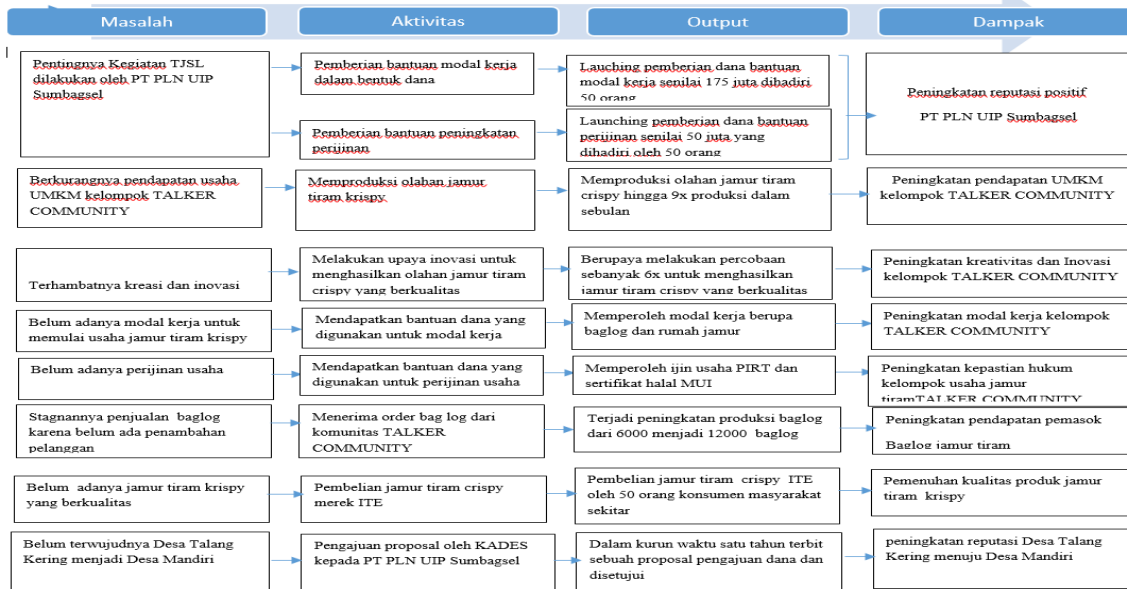
Tabel 2. Metode pelibatan *stakeholder*

<i>Key Stakeholder</i>	Metode Pelibatan	Jumlah (Orang)	Tanggal
Kelompok <i>Talker Community</i>	Kuisisioner, FGD	10	12 Oktober 2021 dan 14 Oktober 2021
Kepala Desa	FGD, Wawancara	1	12 Oktober 2021 dan 15 Oktober 2021
Manajemen PT PLN (Persero) UIP Sumbagsel divisi Perijinan dan Komunikasi	FGD	1	11 Oktober 2021
Konsumen Sekitar	Kuesioner	50	16 Oktober 2021
Pemasok Baglog	Wawancara Langsung	1	14 Oktober 2021 dan 16 Oktober 2021

Sumber: data hasil analisis (2021)

## Memetakan Dampak

Pada bagian ini dilakukan pembuatan peta dampak yang dimulai dari proses hingga perhitungan rasio. Analisis dilakukan dengan melibatkan para *stakeholder* untuk memastikan apakah sebuah dampak relevan. Dalam memetakan dampak dilibatkan beberapa informan kunci yaitu melakukan FGD dengan satu orang Manajer Perijinan dan Komunikasi, satu orang Asisten Manajer Komunikasi dan TJSL, dan satu orang *Junior Analyst* Komunikasi dan TJSL. Berikut gambar proses tahapan memetakan dampak yang dihasilkan oleh program budidaya dan pengolahan jamur tiram PT. PLN UIP Sumbagsel



Gambar 2. Pemetaan dampak

## Membuktikan Adanya Dampak dan Memberinya Nilai

Pada tahapan ini, analisis yang dilakukan ialah menentukan indikator dari dampak yang dihasilkan. Indikator tersebut digunakan untuk menentukan nilai dari dampak tersebut.

## Mengembangkan Indikator Hasil

Pada tahapan ini dijelaskan mengenai bukti bahwa dampak yang dihasilkan benar-benar terjadi dan dirasakan oleh para *stakeholder*. Bukti tersebut di dalam analisis *SROI* disebut dengan indikator. Indikator adalah cara untuk membuktikan perubahan yang telah terjadi. Indikator diperlukan untuk menjelaskan suatu dampak yang dihasilkan dan seberapa banyaknya. Indikator dapat bersifat subjektif ataupun objektif. Indikator subjektif adalah indikator yang berasal dari pengalaman yang dirasakan seseorang atau pendapat seseorang yang dijadikan fakta terjadinya perubahan. Dalam analisis ini, indikator yang digunakan adalah indikator subjektif karena indikator tersebut berasal dari pengalaman serta pendapat konsumen, kelompok penerima manfaat serta pemasok. Indikator objektif juga digunakan seperti peserta yang hadir, bukti *launching* pemberian bantuan dana. Tabel 3 menjelaskan indikator dari masing-masing dampak yang dirasakan oleh para *stakeholder*.

Tabel 3. Pengembangan Indikator Hasil

Dampak	Deskripsi Dampak	Indikator
Peningkatan reputasi baik perusahaan	Pemberian bantuan dana modal kerja dan perijinan	Jumlah masyarakat yang mengenal PT. PLN (Persero) UIP Sumbagsel dari konsumen dan penerima kelompok Talker community yang disebarkan kuesioner yakni ada 50 konsumen dan 10 anggota kelompok
Peningkatan pendapatan penerima manfaat (kelompok UMKM TALKER COMMUNITY)	Kelompok yang mendapatkan bantuan dana modal kerja	Pernyataan ketua kelompok yang menyatakan mendapatkan peningkatan omset berdasarkan dari wawancara langsung.
Peningkatan kreatifitas dan inovasi	Jumlah inovasi yang dilakukan untuk mendapatkan jamur tiram krispy yang berkualitas	Pernyataan Ketua Kelompok telah didapatkan produk jamur tiram krispy yang berkualitas (renyah, enak dan tahan lama) berdasarkan hasil wawancara langsung
Peningkatan Modal kerja	Penerimaan modal kerja berupa rumah jamur dan baglog jamur tiram	Pernyataan penerima manfaat diperoleh bantuan dana yang digunakan untuk membuat rumah jamur dan pembelian baglog jamur tiram, berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 10 orang penerima manfaat
Peningkatan kepastian hukum produk jamur tiram krispy ITE buatan UMKM Kelompok TALKER COMMUNITY	Dengan sudah adanya perijinan PIRT dan juga sertifikat halal MUI, serta hasil uji higienitas maka diharapkan mendapat kepercayaan pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan	Adanya pencantuman label halal MUI dan no PIRT pada kemasan
Peningkatan pendapatan pemasok baglog jamur tiram	Jumlah produksi baglog yang meningkat dua kali lipat sejak adanya pesanan dari TALKER COMMUNITY	Jumlah produksi jamur tiram dari 6000 bag log menjadi 12000 baglog
Peningkatan reputasi Desa Talang Kering	Jumlah masyarakat sekaligus konsumen yang mengenal Desa Talang Kering sebagai pengolah jamur tiram	Jumlah masyarakat yang mengenal desa Talang Kering sebagai pengolah jamur tiram sebanyak 50 orang, dengan cara diberikan kuesioner
Pemenuhan kualitas produk jamur tiram krispy	Adanya pembelian minimal satu kali produk jamur tiram krispy oleh konsumen.	Jumlah konsumen yang menyatakan rasa lebih enak kuesioner kepada 50 orang konsumen

Sumber: data diolah 2021

### **Menetapkan Dampak**

Pada tahapan ini dilakukan penilaian dampak terkait dengan prinsip *SROI* yaitu jangan berlebihan (*do not overclaim*). Pada dasarnya tahapan ini adalah untuk meyakinkan bahwa nilai dampak yang telah ditetapkan tidak terlalu tinggi dan benar benar mencerminkan nilai yang sebenarnya (Nicholls *et al.*, 2012).

Tabel 4. Nilai dampak

Dampak (2)	<i>Financial Proxy</i> (3)	<i>Dead weight</i> (%) (4)	<i>Atribusi</i> <i>on</i> (%) (5)	Nilai Dampak (6) = $1-(4) \times 1-(5) \times 3$	Persentase Nilai Dampak (6):(7)x100
Peningkatan reputasi baik perusahaan	Rp20.000.000,-	75	0	Rp5.000.000,-	1,57
Peningkatan pendapatan penerima manfaat	Rp18.900.000,-	0	0	Rp18.900.000,-	5,92
Peningkatan kreativitas dan inovasi	Rp60.000.000,-	0	0	Rp60.000.000,-	18,78
Peningkatan modal kerja	Rp175.000.000,-	0	0	Rp175.000.000,-	54,78
Peningkatan kepastian hukum produk jamur tiram	Rp50.000.000,-	25	0	Rp37.500.000,-	11,74
Peningkatan pendapatan pemasok baglog jamur tiram	Rp36.000.000,-	50	0	Rp18.000.000,-	5,63
Peningkatan reputasi Desa Talang Kering melalui keripik jamur tiram	Rp4.750.000,-	0	0	Rp4.750.000,-	1,49
Pemenuhan harapan konsumen terhadap kualitas produk jamur tiram krispy	Rp600.000,-	50	0	Rp300.000,-	0,09
TOTAL(7)				Rp319.450.000,-	100

### Menghitung *SROI*

Awal perhitungan *SROI* dilakukan dengan mendiskontokan nilai social dampak Rp319.450.000,- dengan menggunakan *Discount Rate* Bank Indonesia yaitu 3,5 persen mengikuti suku bunga rata-rata Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Hasil perhitungannya adalah:

$$Rp319.450.000,- \times (1+3,5\%)^1 = Rp308.647.343,-$$

Selanjutnya menghitung rasio *SROI* dengan cara membagi nilai sodial dampak yang telah didiskontokan dengan jumlah nilai input atau investasi TJSL PT. PLN sebesar Rp225.000.000,-. Berikut perhitungan untuk mendapatkan rasio *SROI*:

$$SROI \text{ Ratio} = \frac{\text{Present Value of Benefit}}{\text{Value Of Inputs}} = \frac{Rp308.647.343}{Rp225.000.00} = 1,37$$

Hasil akhir dari perhitungan *SROI* ini adalah 1,37:1 yang berarti bahwa untuk setiap Rp1,00 yang diinvestasikan oleh perusahaan, akan menghasilkan nilai sosial berupa manfaat yang dirasakan oleh para *stakeholdernya* sebesar Rp1,37. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa program pelaksanaan telah berhasil dengan baik dalam memberikan manfaat yang cukup berdampak bagi para *stakeholdernya* dikarenakan telah memiliki rasio *SROI* > 1. Manfaat dalam analisis ini akan berlangsung selama satu tahun. Input program TJSL UMKM Kripik Jamur Tiram Desa Talang Kering pelaksanaan sebesar Rp225.000.000,- telah menghasilkan nilai capaian finansial sebesar Rp308.647.343,-

### Pelaporan, Penggunaan dan Penerapan

Pelaporan hasil analisis kepada *stakeholder* sangat penting untuk dilakukan. Mengkomunikasikan hasil analisis dilakukan untuk memastikan bahwa *stakeholder* mengetahui dan mengerti bagaimana manfaat yang mereka dapatkan dan seberapa besarnya. Laporan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan program TJSL UMKM Kripik Jamur Tiram Desa Talang Kering dan juga agar para *stakeholder* dapat melihat



valuasi dari dampak yang diciptakan oleh program TJSL UMKM Kripik Jamur Tiram Desa Talang Kering. Analisis *SROI* yang telah dilakukan telah sesuai dengan prinsip-prinsip *SROI* dan tahapan-tahapan analisis di dalam buku panduan penghitungan *SROI* “*A guide to Social Return on Investment*” (Nicholls *et al.*, 2012).

## KESIMPULAN

Program TJSL merupakan salah satu bentuk perwujudan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) UIP Sumbagsel. Program ini dilakukan dengan memberikan dana yang diperuntukkan untuk modal kerja dan perizinan kepada kelompok UMKM (TALKER COMMUNITY) yang mengolah kripik jamur tiram di Desa Talang Kering Bengkulu Utara. Hasil IKM yang diperoleh menunjukkan bahwa kepuasan penerima manfaat sebesar 97 persen sehingga dapat diartikan kinerja PT. PLN (Persero) UIP Sumbagsel akan program TJSL UMKM Kripik Jamur Tiram Desa Talang Kering sangat memuaskan. Hasil *SROI* sebesar 1,37:1 yang artinya setiap Rp1,- yang diinvestasikan maka akan menciptakan nilai pengembalian sosial sebesar Rp1,37 sebagai manfaat atas investasi sosial program tersebut. Input investasi stakeholder dengan *stakeholder* utama PT. PLN (Persero) UIP Sumbagsel terhadap program TJSL UMKM Kripik Jamur Tiram Desa Talang Kering sebesar Rp225.000.000,- telah menghasilkan nilai capaian finansial sebesar Rp308.647.343,-.

## DAFTAR PUSTAKA

- BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). [diakses 2022 Jul 15]. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>.
- Feronika, S. E., Silva, R. K., & Raharjo, T. S. (2020). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Bidang Lingkungan. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1-11.
- Gumanti, S., Juniah, R., & Taqwa, R. (2016). Kajian Implementasi Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan. *Empirika*. 1(2), 111–126.
- International Organization for Standardization. (2010). ISO 26000: Guidance on Social Responsibility. 2010(0). [www.iso26000.info](http://www.iso26000.info).
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (2019). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Jakarta: KLHK.
- Kartini, Dwi. (2013). *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi Di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kirana, I., & Darmadji, H. S. (2013). Peranan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bidang Lingkungan dalam Menunjang Perolehan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) PT. SURYA KERTAS. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1-18.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Lawlor, E., Neitzert, E., & Nicholls, J. (2008). *Measuring Value: A Guide to Social Return on Investment*. The New Economics Foundation, Second edition, 56. United Kingdom: New Economic Foundation.
- Marsha, A. A., & Matoati, R. (2020). Penilaian Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan CSR PT. Catur Elang Perkasa Menggunakan Metode *Social Return On Investment* (SROI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1).
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzer, E., & Goodspeed, T. (2012). *A guide to social return on investment*. London: Cabinet Office.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Purwohedi, U. (2016). *Social Return On Investment* (SROI): sebuah teknik untuk mengukur manfaat/dampak dari sebuah program atau proyek. Yogyakarta: Leutikaprio.

Rangkuti, F. (2002). *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.